

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL* PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN RANGKAH I SURABAYA”

Suparni

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: suparni_1970@yahoo.co.id)

Abstrak: Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6%, dari siklus I sebesar 59%, siklus II mencapai 65%, selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 27,3%, dari siklus II 65%, siklus III mencapai 92,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta pendekatan pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar*

Abstract: Contextual approach is a learning concept which can help the teachers to connect the material which is taught with the students' real world situation. In the learning process especially on Social Studies, the delivered material is associated with student's daily life and it is expected to increase the students' study result so that the learning success can be achieved. This research is a qualitative descriptive research which consists of planning, implementation, observation, and reflection. From the analysis result is known that students' study result has 6% increased, from the first cycle is 59%, the second cycle is up to 65%. Then, it has 27,3% increased, from the second cycle is 65%, and the third cycle is up to 92,3%. The conclusion of this research is that contextual learning approach can increase the student study result on the social studies and it also can be used as an alternative of social studies learning process.

Keywords : *Contextual learning approach, Social Studies Learning, Study Result.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam peningkatan kehidupan bangsa menuju kehidupan yang lebih baik. Dari beberapa tingkatan jenjang yang ada dalam pendidikan, Sekolah Dasar (SD) merupakan adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh pada waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang memiliki peranan penting sebab pelajaran ini membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar sehari-hari. Hal ini juga dapat dipergunakan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang

gejala-gejala sosial serta perkembangannya dalam masyarakat.

Menurut Nasution (dalam Suhanadji dan Waspo, 2003: 4) IPS adalah pelajaran (bidang studi) yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosial.

Menurut Soemantri (dalam Sapriya, 2011 : 11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah, sedangkan yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi.

Menurut Moeljono (dalam Suhanadji dan Wasposito, 2003 : 4) Pendidikan IPS adalah suatu perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial. Seperti ilmu sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia.

Kesulitan yang sering dialami guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas IV SD adalah membangun pemahaman-pemahaman ini pada anak-anak dimana mereka sesekali disibukkan dengan dunia bermain yang lebih menyenangkan dari pada belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa masalah yang muncul misalnya dalam hal pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa mendengarkan. Dalam hal ini perkembangan berfikir anak juga belum maksimal. Dengan melihat masalah tersebut, sangat diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pengajaran yaitu penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Dalam hal ini kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menyajikan materi harus disertai dengan contoh-contoh yang konkret. Artinya materi pelajaran bisa dihubungkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dengan mengkaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata serta mendorong siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2008 : 10) pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan antara mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Menurut Amri (2010 : 21) pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan metode belajar yang membantu semua guru mempraktikkan dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang ada di lingkungan siswa dan menuntut siswa membuat hubungan beberapa pengetahuan yang pernah dialami siswa dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya, 63% siswa mendengarkan pelajaran guru, 61% siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 61% siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, dan 79% siswa melakukan aktivitas lain diluar aktivitas pembelajaran diantaranya berbicara dengan teman dan bermain. Diketahui bahwa ketuntasan siswa dalam penguasaan materi hanya 40%, 25% siswa atau sejumlah 5 orang mendapatkan nilai 50 dan 30% atau sejumlah 6 orang mendapatkan nilai 60 pada per test. Sedangkan kriteria ketuntasan maksimalnya (KKM) adalah 70.

Berdasarkan latar belakang di atas, dikemukakan permasalahan berikut : (1) bagaimanakah aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya ?; (2) bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya ?; (3) bagaimanakah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya?; (3) apakah kendala-kendala yang muncul dalam pendekatan kontekstual dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah I kecamatan Tambaksari Surabaya .

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendiskripsikan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya; (2) untuk mendiskripsikan aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya; (3) untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa setelah selesai penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya; (4) untuk mendiskripsikan

kendala-kendala yang muncul dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa sumber daya alam pada kelas IV SDN Rangkah I kecamatan Tambaksari Surabaya.

METODE

Berdasarkan judul penelitian ini maka jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Trianto (2011:13) penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian ini di kelas tersebut.

Sedangkan menurut Suharsimi (2011:3) penelitian tindakan adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Tujuan PTK menurut Trianto (2011:19) antara lain untuk (1) peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah: (2) peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran dikelas: (3) meningkatkan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya: (4) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa: (5) peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah: (6) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah. Pada hakekatnya PTK mengupayakan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau peningkatan kualitas praktek pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS khususnya tentang perkembangan teknologi alat transportasi.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian

untuk memperoleh atau yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDN Rangkah I merupakan sekolah dimana peneliti mengajar.

Subyek peneliti ini adalah siswa kelas IV SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 21 laki-laki dan 18 perempuan.

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012 kelas IV semester genap pada bulan April sampai September. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan (4x35).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; (2) hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi alat transportasi; (3) hasil angket untuk mengetahui kendala dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar soal tes, lembar wawancara. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara. Pemilihan metode dan alat pengumpul data harus mengacu pada tujuan penelitian yang hendak di capai.

Teknik analisa data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari observer, sehingga data tersebut dapat dikomunikasikan pada masyarakat secara luas. Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber telah terkumpul. Pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar.

Analisis dan kualitatif dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu: (1) *tahap Reduksi Data*. Pada tahap ini peneliti melakukan pengaturan, pengurutan, member kode pada data-data tersebut, pengelompokan, dan pengkategorian jawaban berdasarkan

permasalahan yang telah ditetapkan; (2) *tahap penyajian data*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, atau penyajian data dalam bentuk tabel dengan teks yang bersifat deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa deskriptif dan kualitatif hasil observasi serta angka-angka hasil tes siswa; (3) pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari gambar data yang diperoleh. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah atau merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kontekstual yang berupa nilai hasil ulangan yang diperoleh siswa melalui tes.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis pada setiap akhir siklus (putaran).

Data yang terwujud angka dan tabel tersebut dijabarkan dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga berbentuk penjelasan deskriptif kualitatif, penjelasan dalam bentuk kalimat dimaksudkan untuk menjabarkan keadaan yang sebenarnya sehingga mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kontekstual jauh lebih baik dari pada yang tidak menggunakan media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan konsep pada pelajaran IPS kelas IV di SDN Rangkah I Kecamatan Tambaksari Surabaya.

Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai hasil yang baik dan mengalami peningkatan dan baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan nilai KKM siswa. Adapun kriteria ketuntasan untuk masing-masing aktivitas adalah sebagai berikut; (1) aktivitas guru dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas guru $\geq 80\%$; (2) aktivitas siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$; (3) hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan keseluruhan mendapat nilai ≥ 70 dan mencapai persentase ketuntasan $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tabel 4.8
Rata-Rata Nilai Aktivitas Guru Pada
Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Rata2
		PT 1	PT 2	
1.	Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	2.5
2.	Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	2	2,5	2.25
3.	Menggunakan media pembelajaran	2.5	3	2.75
4.	Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	2	2.5	2,25
5.	Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok belajar	2	2	2
6.	Menggunakan LKS dan memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan	2	2	2
7.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS	2	2	2

8.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	1	2	1.5
9.	Melakukan refleksi pembelajaran	2	2	2
10.	Memberikan evaluasi penilaian dan penghargaan terhadap siswa	3	3	3
	Jumlah	20.5	24	22.25
	Persentase Ketuntasan	51.5%	60%	56.25%

Berdasarkan Tabel 4.8, maka aktivitas guru pada siklus I, dikategorikan belum tuntas karena hasil yang diperoleh 56.25% belum mencapai target peneliti yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 4.15
Rata-Rata Nilai Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus		Rat 2
		PT 1	PT 2	
1.	Mendengarkan penjelasan guru	2.07	2.20	2.14
2.	Mengajukan pertanyaan	2.08	2.32	2.20
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2.07	2.22	2.50
4.	Memperhatikan materi dari guru pada saat pembelajaran	2.00	2.14	2.07
5.	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran	2.03	2.16	2.10
6.	Membentuk kelompok, mengerjakan LKS dan kerjasama dalam kelompok	1.99	2.11	2.05
7.	Menyimpulkan materi	2.04	2.12	2.08
8.	Mengerjakan evaluasi	2.02	2.12	2.07
	Total rata-rata	2.04	2.17	2.11

Presentasi	51%	54.3%	52.6%
Ketuntasan	5%	5%	5%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum berhasil karena dari hasil rata-rata keseluruhan persentase aktivitas siswa belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

Tabel 4.16
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket	
			T	TT
1.	Ilham Abid	40		√
2.	Irfi	60		√
3.	Layla Shalsa Dila	80	√	
4.	Mega Restu P.	70	√	
5.	Mita Qurnia A	80	√	
6.	M. Nur Fadli	90	√	
7.	Nathanael A	80	√	
8.	Nuraini Fitria	50		√
9.	Priannanta J.	70	√	
10.	Pundi Risqi Nur	60		√
11.	Rafli Wahana D.	50		√
12.	Ramadani Putri	70	√	
13.	Siti Mufila	80	√	
14.	Dita Fransisca M	90	√	
15.	Elang Dirgantara	80	√	
16.	Hayyu Winda N.	40		√
17.	Rio Eko Harianto	40		√
18.	Hisyam Febrian A	70	√	
19.	Kevin Raka Putra	80	√	
20.	Toni Febrianto	90	√	
21.	Dianisa Putri W	70	√	
22.	Aprilia Safitri	60		√
23.	Tessa Savira S	80	√	
24.	Alfira Marsha F	60		√

25.	Rifky Feriawan	60		√
26.	Rama Andhika	80	√	
27.	Bayu Yuanda P	80	√	
28.	Moch. Asrofi	70	√	
29.	Wahyu Ramadhan	80	√	
30.	Moch. Tegar A	50		√
31.	Septiyanto Dewa	80	√	
32.	Vivi Setiowati	30		√
33.	Bella Sheviana A	90	√	
34.	Ayu K	80	√	
35.	Yanuar Kusuma	40		√
36.	Edwin Yudi P	80	√	
37.	Istidiyanti	50		√
38.	Timotius Surya D	40		√
39.	Stevanus Arya	50		√
	Jumlah	2600	23	16
	Prosentase		59%	41%

Dari tabel 4.16 data hasil belajar siswa yang diikuti oleh 39 siswa adalah sebanyak 23 siswa tuntas sedangkan 16 siswa tidak tuntas.

Dari data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa atau 59%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 16 siswa atau 41%. Hasil tersebut di atas belum dikategorikan tuntas karena persentase ketuntasan siswa belum mencapai target penelitian yaitu 80%.

Siklus II

Tabel 4.23
Rata-Rata Nilai Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II		Rata 2
		PT 1	PT 2	
1.	Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	2.5
2.	Penyampaian	2.5	3	2.75

	materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari			
3.	Menggunakan media pembelajaran	3	3	3
4.	Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	3	3	3
5.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	2.5	3	2.75
6.	Menggunakan LKS dan memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan	3	3.5	3.25
7.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS	2.5	3	2.75
8.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	2	3	2.5
9.	Melakukan refleksi pembelajaran	2.5	2.5	2.5
10.	Memberikan evaluasi penilaian dan penghargaan terhadap siswa	3	3	3
	Jumlah	25.5	29.5	27.5
	Persentase Ketuntasan	63.7	73.7	68.75
		5%	5%	%

Berdasarkan Tabel 4.23, maka aktivitas guru pada siklus II, dikategorikan belum tuntas karena hasil yang diperoleh 68.75% belum mencapai target peneliti yaitu $\geq 80\%$.

Rata-Rata Nilai Aktivitas Siswa Pada Siklus II

N	Aspek yang	Siklus	Rata
---	------------	--------	------

o	diamati	PT 1	PT 2	2
1.	Mendengarkan penjelasan guru	2.41	2.64	2.53
2.	Mengajukan pertanyaan	2.33	2.61	2.47
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2.41	2.64	2.37
4.	Memperhatikan materi dari guru pada saat pembelajaran	2.42	2.59	2.51
5.	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran	2.5	2.82	2.66
6.	Membentuk kelompok, mengerjakan LKS dan kerjasama dalam kelompok	2.41	2.82	2.62
7.	Menyimpulkan materi	2.36	2.70	2.53
8.	Mengerjakan evaluasi	2.38	2.62	2.5
Total rata-rata		2.41	2.60	2.51
Presentasi		60.2	65	62.75
Ketuntasan		5%	%	%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum berhasil karena dari hasil rata-rata keseluruhan persentase aktivitas siswa belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

Tabel 4.30
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket	
			T	TT
1.	Ilham Abid	70	√	
2.	Irfan	80	√	
3.	Layla Shalsa Dila	80	√	
4.	Mega Restu P.	70	√	
5.	Mita Qurnia A	80	√	
06.	M. Nur Fadli	90	√	
7.	Nathanael A	80	√	

8.	Nuraini Fitria	50		√
9.	Priannanta J.	70	√	
10.	Pundi Risqi Nur	60		√
11.	Rafli Wahana D.	50		√
12.	Ramadani Putri	70	√	
13.	Siti Mufila	80	√	
14.	Dita Fransisca M	90	√	
15.	Elang Dirgantara	80	√	
16.	Hayyu Winda N.	40		√
17.	Rio Eko Harianto	40		√
18.	Hisyam Febrian A	70	√	
19.	Kevin Raka Putra	80	√	
20.	Toni Febrianto	90	√	
21.	Dianisa Putri .W	70	√	
22.	Aprilia Safitri	60		√
23.	Tessa Savira S	80	√	
24.	Alfira Marsha F	80	√	
25.	Rifky Feriawan	60		√
26.	Rama Andhika	80	√	
27.	Bayu Yuanda P	80	√	
28.	Moch. Asrofi	70	√	
29.	Wahyu Ramadhan	80	√	
30.	Moch. Tegar A	50		√
31.	Septiyanto Dewa	80	√	
32.	Vivi Setiowati	30		√
33.	Bella Sheviana A	90	√	
34.	Ayu K	80	√	
35.	Yanuar Kusuma	40		√
36.	Edwin Yudi P	80		√

37.	Istidiyanti	50		√
38.	Timotius Surya D	40		√
39.	Stevanus Arya	50		√
	Jumlah	2600	25	14
	Prosentase		64%	36%

Dari tabel 4.30 data hasil belajar siswa yang diikuti oleh 39 siswa adalah sebanyak 23 siswa tuntas sedangkan 16 siswa tidak tuntas. Dari tabel 4.30 diperoleh data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 25 siswa atau 64%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 14 siswa atau 36%. Hasil tersebut di atas belum dikategorikan tuntas karena persentase ketuntasan siswa belum mencapai target penelitian yaitu 80%.

Siklus III

Tabel 4.38
Rata-Rata Nilai Aktivitas Guru Pada

No	Aspek yang diamati	Siklus III		Rata 2
		PT 1	PT 2	
1.	Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3.5	4	3.75
2.	Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	2.5	3	2.75
3.	Menggunakan media pembelajaran	3.5	3.5	3.5
4.	Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	3.5	3.5	3.5
5.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	3	3	3
6.	Menggunakan LKS dan memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan	3	3	3

7.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS	3	3	3
8.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3.5	3.5	3.5
9.	Melakukan refleksi pembelajaran	3.5	3.5	3.5
10.	Memberikan evaluasi penilaian dan penghargaan terhadap siswa	3.5	3.5	3.5
	Jumlah	32.5	33.5	33
	Persentase Ketuntasan	81.2	83.7	82.5
		5%	5%	%

Berdasarkan Tabel 4.38, maka aktivitas guru pada siklus III, dikategorikan sudah tuntas karena hasil yang diperoleh 82.5% sudah mencapai target peneliti yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 4.45
Rata-Rata Nilai Aktivitas Siswa Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Siklus		Rata 2
		PT 1	PT 2	
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3.22	3.30	3.26
2.	Mengajukan pertanyaan	3.30	3.34	3.32
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3.35	3.35	3.35
4.	Memperhatikan materi dari guru pada saat pembelajaran	3.31	3.31	3.31
5.	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran	3.32	3.34	3.33

	n			
6.	Membentuk kelompok, mengerjakan LKS dan kerjasama dalam kelompok	3.33	3.33	3.33
7.	Menyimpulkan materi	3.27	3.37	3.32
8.	Mengerjakan evaluasi	3.27	3.36	3.32
Total rata-rata		3.30	3.34	3.32
Presentasi Ketuntasan		82.5 %	83.5 %	83%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus III sudah berhasil karena dari hasil rata-rata keseluruhan persentase aktvitas siswa sudah mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

Tabel 4.46
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket	
			T	TT
1.	Ilham Abid	70	√	
2.	Irfa	80	√	
3.	Layla Shalsa Dila	80	√	
4.	Mega Restu P.	70	√	
5.	Mita Qurnia A	80	√	
6.	M. Nur Fadli	90	√	
7.	Nathanael A	80	√	
8.	Nuraini Fitria	70	√	
9.	Priannanta J.	70	√	
10.	Pundi Risqi Nur	80	√	
11.	Rafli Wahana D.	80	√	
12.	Ramadani Putri	70	√	
13.	Siti Mufila	80	√	
14.	Dita Fransisca M	90	√	
15.	Elang Dirgantara	80	√	
16.	Hayyu Winda N.	70	√	
17.	Rio Eko Harianto	70	√	
18.	Hisyam Febrian A	70	√	

19.	Kevin Raka Putra	80	√	
20.	Toni Febrianto	90	√	
21.	Dianisa Putri W	70	√	
22.	Aprilia Safitri	90	√	
23.	Tessa Savira S	80	√	
24.	Alfira Marsha F	80	√	
25.	Rifky Feriawan	70	√	
26.	Rama Andhika	80	√	
27.	Bayu Yuanda P	80	√	
28.	Moch. Asrofi	70	√	
29.	Wahyu Ramadhan	80	√	
30.	Moch. Tegar A	50	√	
31.	Septiyanto Dewa	80	√	
32.	Vivi Setiowati	30		√
33.	Bella Sheviana A	90	√	
34.	Ayu K	80	√	
35.	Yanuar Kusuma	40		√
36.	Edwin Yudi P	80	√	
37.	Istidiyanti	50		√
38.	Timotius Surya D	40	√	
39.	Stevanus Arya	50	√	
	Jumlah	2600	36	3
	Prosentase		92.3 %	7.6 %

Dari tabel 4.46 data hasil belajar siswa yang diikuti oleh 39 siswa adalah sebanyak 36 siswa tuntas sedangkan 3 siswa tidak tuntas.

Dari tabel 4.46 dapat diperoleh data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 36 siswa atau 92.3%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 3 siswa atau 7.6%. Hasil tersebut di atas sudah dikategorikan tuntas

karena persentase ketuntasan siswa sudah melebihi target penelitian yaitu 80%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di SDN Rangkah I Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual bahwa: (1) aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, II dan III. Pada siklus III, aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian; (2) aktivitas guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Rangkah I Surabaya juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tentang aktivitas guru pada siklus I,II dan III. Pada siklus III, aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian; (3) hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS juga mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus III. Pada siklus III, hasil belajar sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, hasil belajar siswa meningkat, karena model pembelajaran kontekstual tepat untuk digunakan pada mata pelajaran IPS. sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk memahami materi dengan cara mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran; (4) respon siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kontekstual menunjukkan peningkatan yang signifikan, siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran ini dan siswa merasa senang dan juga tidak merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.

Saran

Dalam memilih model dan metode pembelajaran, hendaknya guru menyesuaikan antara materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan

sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bervariasi.

Model dan metode pembelajaran yang diterapkan terutama model dan metode pembelajaran inovatif hendaknya memperhatikan sintaks-sintaks yang terdapat di dalam model pembelajaran inovatif.

Guru hendaknya mamaksimalkan aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kephahaman dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS, guru harus membentuk pengetahuan siswa dengan mengkaitkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran, guru membimbing dan mengarahkan siswa pada saat mealakukan kegiatan pengamatan, membuat laporan pengamatan, dan mempresentasikan hasil pengamatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kephahaman dan hasil belajar siswa.

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran harus lebih aktif dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru sangat berpegaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas dengan cara-cara penyampaian materi yang lebih inovatif sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran samapai tuntas.

Guru hendaknya memberikan bimbingan dan selalu memotivasi pada saat melaksanakan pengamatan, membuat laporan pengamatan, dan presentasi dan hendaknya guru lebih memahami sintak-sintak dan tahapan pada model pembelajaran kontekstual sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan Dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Arikunto Suharsimi Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* . Jakarta : Bumi Aksara
- Sapriya. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Rosda
- Suhanadji Dkk. 2003. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Insan Cendikia

- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winarsunu Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang : UMM Press